

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO 2020 masa remaja adalah berhubungan dengan fase kehidupan antara masa *child* menuju fase dewasa, mulai usia dari 10 hingga 19 tahun. Fase remaja merupakan tahap yang bisa dibilang unik karena dari perkembangan manusia, waktu yang paling penting untuk pondasi dasar kesehatan yang baik. Meskipun tahap yang dianggap sebagai kehidupan yang sehat, ada penyakit, cedera hingga kematian, pada masa remaja. Selama fase remaja membentuk pola perilaku misalnya, aktivitas seksual, psikologi yang tumbuh dari masa anak-anak menjadi dewasa, dan juga perubahan pola pikir serta sosial yang relatif mandiri. Remaja sering dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks dan sulit dijalani dimasa transisi. Sementara itu, remaja harus menghadapi keadaan perkembangannya. Hal ini nampak sekali dalam ketidakselarasan remaja, muncul gangguan olah emosi dan perilakunya sebagai akibat dari tekanan yang hebat dialami oleh remaja. (Sarweni & Hargono, 2017).

Menurut Sarwono (dalam Diana, dkk., 2020). Di Indonesia seks bebas remaja marajalela, hal ini merupakan akibat pergaulan bebas, akses media sosial dan lingkungan yang buruk, jauh dengan keagamaan dan juga kurang perhatian yang didapat oleh remaja dari orangtuanya dan rentan terbawa arus dalam pergaulan bebas yang

tidak dibentengi dengan iman. Menurut KPAI 2018 (dalam Misrina & Safira, 2020). Bahwa ternyata kaum remaja di Indonesia, melakukan seks bebas di 33 Provinsi sekitar 22,6% remaja pernah melakukan seks bebas, 62,7% remaja SMA tidak perawan, 97% pernah menonton film pornografi, dan 21,26% telah melakukan aborsi.

Berdasarkan Riskesdas 2018 (dalam Kemenkes RI, 2018) di Provinsi Kalimantan Timur remaja di umur 10-19 tahun pernah hamil 65,6%. Menurut Sari (dalam Masrina & Safira, 2020). Perilaku inisiasi seks pranikah pada remaja sangat mengkhawatirkan, mengingat usia remaja sangat rentan dan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas perkembangan zaman, nilai norma masyarakat yang cenderung mempengaruhi remaja dalam keterlibatan penyimpangan seksual yang seharusnya tidak menyimpang dan ini adalah salah satu contoh kesehatan remaja memburuk dengan adanya seks bebas terjadi di masa remaja mempengaruhi kesehatan reproduksi yang dapat mengakibatkan HIV/AIDS.

Menurut BKKBN, 2017 (dalam Misrina & Safira, 2020). Persepsi mengenai seks menyebabkan terjadinya masalah pada remaja, diantaranya yaitu kehamilan, premature lahir, cacat janin, mengugurkan kandungan, putus bangku sekolah, perkawinan dini, perceraian dan penyakit-penyakit kelamin, yang sangat bahaya bagi remaja yaitu kurangnya pengetahuan akibat berhubungan seks adanya penyakit menular dan HIV/AIDS hingga kini belum ada obatnya untuk menyembuhkannya. Meningkatnya perilaku seks

pranikah yang menyimpang dari adat istiadat remaja menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja khususnya remaja perempuan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan mendapatkan data awal bahwa di MAN 2 Kutai Kartanegara tahun 2021 memiliki jumlah siswa/siswi sebanyak 294, jumlah siswi perempuan sebanyak 154 dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 140. Pada 20 responden siswa/siswi, didapatkan bahwa 12 responden menyatakan bahwa seks bebas remaja tidak mempengaruhi kesehatan remaja dan 8 responden menyatakan bahwa seks bebas remaja mempengaruhi kesehatan remaja. Usia remaja biasanya memiliki rasa penasaran yang amat tinggi dan cenderung berani mengambil risiko atas apa yang diperbuat tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja kelas X di Man 2 Kutai Kartanegara.

Berdasarkan pernyataan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara sex bebas pada siswa/siswi juga menjadi sorotan dimasa pandemi ini, lebih banyak aktivitas dirumah melihat bagaimana pengetahuan, segala tindakan seks bebas siswa/siswi terhadap keterpaparan informasi mengenai kesehatan seksual. Hal ini berpengaruh dengan pergaulan pertemanan diluar sekolah yang mengarah ke sex bebas pada siswa/siswi. Berdasarkan uraian diatas pentingnya untuk melakukan penelitian yang menunjukkan hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja yang bersekolah di

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara dan menurut pernyataan dari siswa/siswi bahwa belum ada yang meneliti di wilayah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja kelas x di MAN 2 Kutai Kartanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja di MAN 2 Kutai Kartanegara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada remaja berdasarkan usia dan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi sex bebas
- c. Mengidentifikasi kesehatan remaja
- d. Menganalisis hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya tentang hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta siswa dapat mengendalikan tentang aspek sex bebas dengan kesehatan remaja.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk bisa mengetahui hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti pergaulan bebas remaja

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana, dkk., (2020) dengan judul "Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja". Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang seks bebas remaja. Pada penelitian ini dilakukan siswa kelas X dan XI di SMAN 14 Bandar Lampung yang berjumlah 206 orang. Sampel sebanyak 136 orang menggunakan *systematic random sampling*. Analisa

data menggunakan uji t-Test independent. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah berfokus pada hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja, populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa MAN 2 di Kutai Kartanegara kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 288 dan didapatkan sampel sebesar 75 responden metode dalam penelitian ini menggunakan *design cross sectional non experimental* dengan pengambilan data *stratified random sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Misrina & Safira (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jay”.Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang seks bebas remaja. Pada penelitian ini dilakukan pada seluruh siswi kelas I dan II di SMA Negeri 2 Meureudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Teknik pengambilan sampel total *sampling* sebanyak 58 siswi. Desain penelitian yang digunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas berfokus pada hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja, populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa MAN 2 di Kutai Kartanegara kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 288 dan didapatkan sampel sebesar 75 responden

metode dalam penelitian ini menggunakan *design cross sectional non experimental* dengan pengambilan data *stratified random sampling*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarweni & Hargono (2017) dengan judul "*Demand vs Supply* Program Kesehatan Remaja di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya". Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah sama-sama meneliti tentang Kesehatan remaja. Pada penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian terdiri dari *peer educator* rumah remaja, yaitu salah satu program inovasi Puskesmas Tanah Kalikedinding yang merujuk pada kesehatan reproduksi remaja, kader Posyandu remaja, kader remaja di Pondok Pesantren Al-Fitroh dan kader UKS di SMAN 19 Surabaya. Jumlah informan yang digunakan pada penelitian ini ialah 6 orang kader remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas berfokus pada hubungan antara sex bebas dengan kesehatan remaja, populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa MAN 2 di Kutai Kartanegara kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 288 dan didapatkan sampel sebesar 75 responden metode dalam penelitian ini menggunakan *design cross sectional non experimental* dengan pengambilan data *stratified random sampling*.